

MUSLIM IDEAL
(Studi Analisis terhadap Pemikiran Nurcholis Madjid)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS	NO. REG
U-2008 004 PA	U-2008/PA/004
ASAL BUKU:	
Oleh :	
TANGGAL :	

MOH. NUR ROHMAN

NIM : EO.23.01.146

FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN AMPEL
SURABAYA

2008

Gajah Belang

Jl. Sekeloa Timur Wirohadjar No. 24 ☎ 031 - 8439407
Gedung Ltr No. 5 ☎ 031 - 8553739

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **MOH. NUR ROHMAN** ini telah dibaca dan disetujui untuk diuji.

Surabaya 11 Pebruari 2008

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wiwik Setianl', written over a vertical line that extends downwards from the signature.

WIWIK SETIANL, M.Ag

NIP. 150 282 138

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **M. Nur Rohman** ini telah diperiksa dan di setujui untuk di ujikan dan di pertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 2008

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Drs. Ma'shum, M.Ag.
NIP. 150250835

Tim Penguji
Ketua

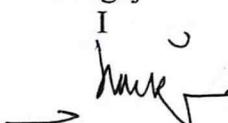

Wiwik Setivani, M.Ag.
NIP. 150282138

Sekretaris


Adi Suwarko, M.Si.
NIP. 150237209

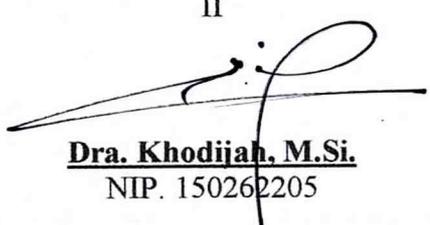
Penguji

I


Drs. Zainal Arifin
NIP. 150220818

Penguji

II


Dra. Khodijah, M.Si.
NIP. 150262205

ABSTRAKSI

Moh. Nur Rohman, 2008: MUSLIM IDEAL

(Studi Deskriptif Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Muslim Ideal) Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ide pokok pembaruan pemikiran tentang muslim ideal Nurcholish Madjid? (2) Apakah yang melatarbelakangi kemunculan pemikiran tersebut

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelusuran data dengan cara *library research*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan, internet maupun di tempat-tempat lain. Selain itu pula peneliti menggunakan pendekatan histories dan biografis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan dan memaparkan secara sistematis mengenai fakta, situasi ataupun peristiwa secara factual dan cermat

Di dalam menganalisis, peneliti menggunakan Model Histories Factual (MHM), yaitu penelitian tentang substansi teks, baik berupa wahyu, pemikiran, maupun gagasan tokoh sebagai karya filsafat atau memiliki muatan kefilsafatan. Penelitian ini memiliki tiga kategori: (1) MHF tentang tokoh (satu orang, satu madzab, satu zaman/periode), yaitu mengkaji tentang seluruh/bagian/satu topik dari karya atau pemikirannya. (2) MHF tentang buku/naskah, yaitu mengkaji substansi pemikiran filosofis suatu buku (seluruhnya atau sebagian) Dari seseorang atau kelompok orang dalam perspektif filsafat. MHF ini digunakan untuk menemukan ide dan gagasan yang dibangun oleh Nurcholish Madjid.

(3) MHF tentang teks/dokumen/arsip: yaitu penelitian yang menganalisis substansi pemikiran/gagasan filosofis dari artikel, dokumen laporan, prasasti dan lain-lain yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa. Dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa yang dikatakan sebagai seorang muslim yang ideal adalah seorang muslim yang menjunjung tinggi nilai pluralisme dan universalisme dalam segala aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat dengan mengacu pada *frame* al Qur'an dan hadits. Antara lain kesatuan ajaran agama, ketulusan agama, Islam sebagai suatu nilai kepasrahan terhadap Allah SWT, kebebasan yang murni, *fitrah*, *hanifiyyat al samhah* (toleran dalam menemukan kebenaran), kultus, inklusif, dan komunal

Secara kongkret, pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid di tengah dinamika pemikiran Islam di Indonesia dapat dimaknai sebagai, pertama bahwa ide gagasan pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid berorientasi intelektual kritis jika dilihat dari peta perkembangan pemikiran Islam sejak Islam hadir di tanah air ini sampai kini. Kedua, bahwa pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid bercorak neomodernisme jika dilihat dari perspektif pengkategorian pemikiran dan posisi intelektual muslim dalam konteks pembangunan masyarakat.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Alasan Memilih Judul dan Penegasan Judul	4
D. Tujuan	4
E. Kegunaan	5
F. Metodologi Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	18
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB II BIOGRAFI NURCHOLIS MADJID	
A. Riwayat Hidup	21
B. Karya-karya	23
C. Pemikiran Nurcholis Madjid	27

BAB III MUSLIM IDEAL

A. Definisi Muslim	32
B. Lafadz Islam yang Terdapat dalam al-Qur'an	34
C. Asbabun Nuzul	36
D. Periode Makkah	38
E. Periode Madinah	40
F. Teori Perbandingan Pemikiran	46

BAB IV ANALISIS MUSLIM IDEAL PERSPEKTIF NURCHOLIS

MADJID

A. Ide Pokok Pembaharuan Pemikiran tentang Muslim Ideal	50
B. Latar Belakang Munculnya Pemikiran Muslim Ideal	56

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Kita bangsa Indonesia sering menyebut negeri kita sebagai sebuah masyarakat majemuk (*plural*), disebabkan hampir semua agama, khususnya agama-agama besar (Islam, Kristen, Hindu dan Budha) terwakili di kawasan ini. Sehubungan dengan itu, kita sering sulit menyembunyikan kadar toleransi keagamaan yang tinggi pada bangsa kita.

Berkaitan dengan universalitas Islam ini, penting dijelaskan bahwa tidak semua ajaran yang sifatnya universal Islam ini diformulasikan secara rinci dalam al Qur'an dan al Sunnah¹. Tampaknya jika menyangkut persoalan sosial dan kemasyarakatan, Islam hanya memberikan pedoman dasar yang bersifat umum. Karena penjabaran mengenai ajaran tersebut di atas perlu dilakukan untuk mengetahui maksud yang dikandung dalam pedoman dasar yang bersifat umum

Karena itu penjabaran mengenai ajaran tersebut di atas kita sebagai orang Islam (muslim) perlu dilakukan redefenisi dan mengelaborasi untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam pedoman dasar yang bersifat umum itu, maka tanggung jawab umat Islam, muslim dalam hubungan ini mewujudkan

¹ A. Jainuri, *Landasan Teologis Gerakan Pembaruan Islam*, dalam *Ulumul Qur'an*, No. 3 Vol. VI, (1995), hal. 34-44.

seorang muslim ideal²___Artinya secara keseluruhan (*kaffah*) mampu menginterpretasikan ajaran itu dan mengimplementasikannya sesuai dengan tuntutan perkembangan. Dalam konteks semacam ini, maka pembaruan pemikiran Islam, selain merupakan keharusan sejarah, adalah juga merupakan tanggung jawab agamawi³

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil pengertian bahwa konsep Universalitas Islam yang berimplikasi pada representasi seorang muslim itu sendiri tersentral pada dua isu. *Pertama* seorang muslim yang *concern* terhadap seruan untuk kembali kepada al Qur'an dan al Sunnah, yakni usaha pemurnian ajaran Islam dari segala bentuk bid'ah dan budaya lokal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kedua, seorang muslim yang menyerukan tentang kesetaraan antara umat Islam dengan umat lainnya. upaya penyetaraan derajat umat Islam, tidak dipungkiri, terjadi akibat proses kolonialisme di Indonesia. Meskipun demikian, kedua isu sentral tersebut muncul dikarenakan berbagai macam visi yang beragam sesuai dengan latar belakang yang dimilikinya terhadap interpretasi seorang muslim yang ideal

Dari kenyataan ini, sejumlah muslim memberikan responnya, karena di harapkan pada dua pilihan tersebut. Dan salah satu di antara intelektual muslim

².Nurcholish Madjid *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hal. 23.

³ Harun Nasution.. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*. (Bandung: Mizan, 1998), hal. 31.

yang memberikan responnya adalah Nurcholish Madjid. Pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid di tengah dinamika pemikiran Islam di Indonesia merupakan topik kajian yang menarik, baik dari segi substansi maupun gagasan pembaharuannya.

“ Cak Nur “ memang sudah pergi. Ia tidak mewariskan apa-apa pada negeri ini, kecuali pemikiran-pemikiran kritisnya yang dikonsumsi begitu luas terutama oleh kalangan muda yang terus berupaya menempatkan secara pas, cara dan konsep keberagaman umat beragama di negeri ini.

Dari segi substansinya, yang dipersoalkan ialah pemikiran Nurcholish Madjid sering berbeda bahkan kontroversi dengan pemikiran intelektual muslim lainnya. Yang menjadi pertanyaan ialah apakah paham keagamaan tentang interpretasi muslim selama ini keliru sehingga Nurcholish Madjid terpancing meluruskannya? masalah kedua yang dipersoalkan ialah mengapa Nurcholish Madjid melontarkan gagasan tentang muslim ideal dalam pembaruannya? Faktor apa yang melatarbelakanginya

Selain banyak memiliki ide-ide yang kontroversial dan orisinal, Nurcholish Madjid memiliki latar belakang kehidupan dan pengalaman intelektual yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, masalah berikutnya yang patut diteliti adalah orientasi pemikiran Nurcholish Madjid, bagaimana coraknya serta apa yang melatarbelakangi Nurcholish Madjid mengagas pembaruan tentang definisi muslim ideal itu.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ide pokok pembaruan pemikiran tentang muslim ideal Nurcholish Madjid di Indonesia?
2. Apakah yang melatarbelakangi kemunculan pemikiran muslim ideal Nurcholish Madjid di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Ingin memahami dan menjelaskan ide pokok pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid tentang muslim ideal
2. Menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya gagasan tersebut

D. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul ini, penulis akan memberikan pengertian secara detail tentang arti daripada judul skripsi ini, hal ini untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memahami judul.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam hal ini adalah MUSLIM adalah seorang yang beragama Islam, orang yang

	tunduk, berserah diri, orang yang patuh secara lahir dan bathin ⁴
IDEAL	adalah bersifat ide tentang, sempurna, menyeluruh ⁵
PEMIKIRAN	adalah hasil, tesis seseorang tentang sesuatu hal yang dijadikan rujukan ⁶
NURCHOLISH MADJID	adalah salah satu orang yang memiliki pembaruan pemikiran tentang keIslaman dan keIndonesiaan ⁷

Maksud dari judul di atas adalah mendeskripsikan dan menganalisis gagasan dan konsep Nurcholish Madjid tentang muslim yang ideal dengan menelaah ide pokok pembaruan pemikiran dan latar belakang kemunculan pemikiran tersebut serta orientasi pemikiran Nurcholish Madjid tersebut di tengah dinamika pemikiran Islam di Indonesia

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian serupa sebelumnya dengan memberikan gambaran tentang orientasi dan corak pembaru pemikiran Nurcholish Madjid yang spesifik atau berbeda dengan orientasi pemikiran Islam sebelumnya.

⁴ Departemen Agama *Ensiklopedia Islam*, Vol. IV (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1998), hal. 44.

⁵ Supratikno, *Kamus Istilah Filsafat* (Bandung: Kencana, 2000), hal.23.

⁶ J. W. S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 312.

⁷ Sukandi, A. KDr. *Nurcholish Madjid, Jejak Pemikiran dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003), hal. 2-6.

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian tentang pemikiran, maka hasilnya tidak dapat diharapkan, misalnya, seperti penelitian-penelitian yang bersifat empirik. Meski demikian, temuan-temuan penelitian semacam ini, disamping memperkaya khasanah pemikiran Islam di Indonesia, juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pembaruan pemikiran Islam di Indonesia

Jika Nurcholish Madjid melakukan pembaruan pemikiran Islam, sesungguhnya ia ingin memberikan jawaban keagamaan terhadap perkembangan social politik yang terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia. Sikap proaktif, namun tetap kritis disertai ide-ide segar yang realistis, prospektif bahkan mungkin mengambil mode yang kontroversial, dapat dijadikan alternatif pemecahan persoalan tersebut.⁸

Hanya sekali lagi, sikap kritis yang dibarengi tanpa buruk sangka, tetap penting dimiliki dalam proses transmisi pemikiran seperti itu. Di sini barangkali kegunaan praktis penelitian ini.

F. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

⁸. Nurcholish Madjid *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. (Jakarta: Paramadina: 2003), hal. 36.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati pada latar dan individu tersebut secara holistik.⁹ Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu pengetahuan.

Berangkat dari kajian tentang beberapa definisi penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁰. Sesuai dengan karakter data dan konsep-konsep yang terdapat dalam konsep ini, pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengidentifikasi permasalahan .

Ada tiga jenis data yang akan penulis kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang definisi Muslim (*baca: Islam*) data tentang perkembangan pemikiran Islam, serta data tentang rekonstruksi pemikiran Nurcholish Madjid, maka untuk mendapatkan gambaran hal tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis ialah penelitian historis dan biografi (*Teori Bakker dan Zubair*)

⁹ Sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). Hal. 4.

¹⁰ *Ibid.* hal. 6.

Penelitian historis digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk menelusuri sejarah masuknya pemikiran keislaman di Indonesia hingga pada akhirnya muncul sebuah gagasan tentang muslim ideal, dengan adanya kajian historis ini maka akan ditemukan sebuah jawaban atas visi dan misi Nurcholish Madjid beserta dengan ide dan gagasan di Indonesia.

Sementara penelitian Biografi digunakan oleh penulis sebagai pendekatan untuk memahami rekonstruksi pemikiran Nurcholis Majid, karena dengan adanya pendekatan ini peneliti akan menemukan sebuah jawaban sebuah corak pemikiran nurcholis Majid dengan cara menelusuri riwayat hidupnya, kaya-karyanya, latar pendidikan (intelektualitasnya), hingga menjadi seorang figur tokoh pembaharu dengan pemikiran Islam liberalnya.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ada, maka peneliti melakukan kegiatan *library research*, yaitu kegiatan peneliti yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan, maupun ditempat lain dalam rangka memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang rekonstruksi pemikiran Nurcholis Majid,¹¹

Agar penelitian lebih sistematis dan tanpa manipulasi data data yang ada, maka akhir penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, untuk menggambarkan hasil penelitian. Deskriptif di sini dimaksudkan ialah

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 23.

sebuah metode untuk memaparkan situasi atau peristiwa¹² karena penelitian ini tidaklah menguji hipotesis atau membuat prediksi, tetapi di sini peneliti menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk mencari dan menjelaskan hubungan variabel, serta mengumpulkan data secara universal¹³

B. Jenis dan Sumber Data

Menurut Loflan (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain¹⁴. Selain itu sumber data dapat berasal dari sumber data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi¹⁵

Sesuai dengan karakter data dan perencanaan peneliti yang dilaksanakan, jenis data yang akan di pakai adalah jenis data kualitatif tekstual., dengan rincian sebagai berikut:

1. Data biografi dan autobiografi tentang latar belakang dan sejarah pemikiran Nurcholish Madjid
2. Data mengenai beberapa gagasan dan isu yang dilonarkan oleh Nurcholish Madjid tentang wacana muslim ideal. Yang diperoleh dari sekumpulan tulisan tokoh-tokoh pemikir Islam, terutama di Indonesia,

¹² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 24.

¹³ *Ibid*, hal. 25

¹⁴ Lexy Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

¹⁵ *Ibid.* ...157.

baik dari buku-buku, majalah keIslaman, dan juga artikel-artikel yang tercecer dalam beberapa situs internet.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Data mengenai rekonstruksi pemikiran Nurcholish Madjid yang bersumber pada buku-buku ilmiah, dan beberapa tokoh yang concern mengkaji pemikirannya.

C. Tahap-tahap Penelitian

Adapun alur tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengajuan judul, pembuatan proposal penelitian dengan menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, memperjelas arah manfaat penelitian, dan menentukan metode penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap ini, peneliti melakukan penjajakan sejumlah referensi dengan mengumpulkan data-data lewat buku-buku ilmiah, majalah-majalah keIslaman, maupun artikel-artikel dan dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Tahap Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Data

Setelah selesai mengumpulkan data, dilanjutkan tugas berikutnya yaitu *proses editing*. Tahap ini merupakan salah satu rangkaian proses pengolahan data¹⁶. Selain itu juga pada tahap ini peneliti melakukan bimbingan dan konsultasi terhadap dosen pembimbing mengenai klarifikasi data dan item penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

Dalam tahap penyusunan dan proses editing, penulis juga menganalisis dan menginterpretasi data yang telah ditemukan. Hal ini merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, termasuk penelitian sosial masyarakat, sebab pada bagian inilah diungkapkan hasil-hasil penelitian yang dijadikan legitimasi pengukuhan pendapat, rumusan-rumusan, atau hukum-hukum yang telah ada, tetapi dapat juga merupakan pengembangan daripada hasil penelitian yang telah lalu.¹⁷

Interpretasi di sini dilakukan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada, pekerjaan ini berkaitan dengan analisis data yang memerlukan konsentrasi penuh dan tenaga fisik serta pikiran. Sedangkan untuk menganalisis tingkat kevalidan

¹⁶ Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Peneliian Sosial: terapan dan Kebijaksanaan*, (Jakarta: BP2DNOD. 2000), hal. 83.

¹⁷ *Ibid.* . h.al. 103.

data diperlukan ketelitian dalam mengkomparasikan hasil penelitian dengan teori yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tahap Pengumpulan Data.

Berdasarkan karakter dan sifat data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumenter. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian¹⁸. Penulis mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti catatan, transkrip, buku-buku, makalah atau artikel, dan lain sebagainya

Dalam hal ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti dari buku atau majalah yang ditulis oleh Nurcholish Madjid dan juga jurnal dan buku yang diterbitkan oleh Paramadina Press yang menulis tentang ke-Islaman dan ke-Indonesian beserta dengan ide dan gagasannya yang ditarik ke dalam interpretasi sebagai muslim yang ideal.

Aplikasi dalam penelitian ini adalah sumber-sumber primer yang sudah diperoleh ditelaah secara kritis kemudian *dibedah* dengan beberapa perspektif teori penelitian. Dari hasil tersebut, kemudian

¹⁸ Hadari Nawawi, *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1990), hal. 30.

mengkomparasikan dan mengkombinasikan berbagai pandangan dan teori dari sumber data sekunder untuk mempertajam *pisau* analisis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian dalam skripsi ini adalah merupakan kajian pemikiran tokoh ataupun ideologi, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan filsafat. Yaitu pendekatan yang memfokuskan pada substansi pemikiran, dan lebih menekankan tampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Pendekatan analisis ini berisi atau topik yang di dalamnya memuat beberapa gagasan dan proposisi yang berkaitan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka¹⁹.

Sumber pustaka untuk kajian ini berupa teks, baik lisan maupun tulisan seperti kitab suci al qur'an, kitab-kitab para ulama, pemikiran tokoh jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, terbitan-terbitan pemerintah, surat kabar dan sebagainya. Bahan-bahan berupa teks harus dibahas secara kritis dan

¹⁹ Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003). Hal. 109.

mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran²⁰.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerangka pemikiran yang dibangun oleh peneliti adalah, mencari sebuah jawaban atas visi dan misi ke-Islaman dengan menggunakan konsep-konsep umum yang diperoleh dari beberapa data umum. Kemudian mencari dan menelusuri koherensi internal dengan mengkaji salah seorang pemikir ke-Islaman mengenai perkembangan pemikiran Nurcholis Madjid, guna melakukan sebuah interpretasi yang bersifat menyeluruh.

Menurut Bakker dan Zubair, sebuah penelitian dikatakan menggunakan metode filsafat apabila mampu menerapkan salah satu atau beberapa metode analisis, seperti interpretasi (pemahaman dan penafsiran), pola pikir induksi-deduksi, koherensi intern, holistika kesinambungan historis, idealisasi, heurmeneutika, bahasa inklusif dan analogal, dan deskripsi.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Model Historis Faktual (MHF), yaitu penelitian mengenai substansi teks, baik berupa wahyu, pemikiran, maupun gagasan tokoh sebagai karya filsafat atau memiliki muatan kefilosofan misalnya pandangan

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 104.

²¹ Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*.....hal. 109.

kefilsafatannya mengenai hakikat manusia, hakikat dunia, keTuhanan dan etika.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini memiliki tiga kategori sebagai berikut:

1. MHF tentang tokoh (satu orang, satu madzab, satu periode/zaman), yaitu mengkaji tentang seluruh/sebagian/satu topik dari karya atau pemikirannya. MHF ini digunakan untuk mengkaji biografi Nurcholish Madjid untuk memahami rekonstruksi pemikirannya.
2. MHF tentang buku/naskah, yaitu mengkaji substansi pemikiran filosofis suatu buku (seluruhnya atau sebagian) dari seseorang atau sekelompok orang dalam perspektif filsafat. MHF ini digunakan untuk menemukan ide dan gagasan yang dibangun oleh Nurcholish Madjid.
3. Dan MHF tentang teks naskah/dokumen/arsip. Yaitu penelitian yang menganalisis substansi pemikiran/gagasan filosofis dari tulisan-tulisan/surat-surat, dokumen dan lain-lain yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa. MHF ini digunakan sebagai analisa untuk menemukan interpretasi terhadap makna Muslim Ideal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²² *Ibid....*

Pada penerapan praktis, analisis dengan konsep di atas adalah pertama penulis menelusuri sejarah perkembangan pemikiran Nurcholish Madjid dengan melihat biografi latar belakang pendidikan dan pengembaraan intelektualitasnya, kemudian berusaha mencari kolerasi ide dan gagasan yang dibangun oleh Nurcholish Madjid hingga menemukan sebuah gambaran secara utuh bahwa ide dan gagasan tentang sebuah muslim yang ideal, dan memandang Nurcholish Madjid sebagai seorang tokoh yang mengusung wacana tersebut.



F. Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif haruslah bersifat ilmiah, hal ini dapat dilihat dari data yang ditampilkan apakah benar-benar absah atau tidak. Untuk mendapatkan data yang valid, maka dipandang perlu adanya proses pengecekan keabsahan data, sebelum menyusun laporan ilmiah. Oleh karena itu, dalam memeriksa keabsahan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatanm berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam proses analisis yang konstan dan

tentatif.²³ Ketekunan pengamatan yang dimaksud di sini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh ke dalam bentuk diskusi, *sharing* dengan teman-teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

3. Uraian Rinci

Hal ini dimaksudkan untuk membangun keteralihan penelitian dengan cara *thick description*. Yaitu peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian yang dilakukannya itu dikerjakan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan.

²³ lexy J. Maleong, *Metode Penelitian*....hal. 329.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pemahaman dalam skripsi ini teratur sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, maka pembahasannya disusun sedemikian rupa, sehingga diharapkan dapat diperoleh kejelasannya yang semaksimal mungkin dari informasi yang dimuat di dalamnya

Adapun sistematika yang digunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu, Konteks Penelitian yang merupakan pijakan atau fondasi filosofis, teoritis, dan strategi bagi pelaksanaan penelitian ini dengan mengemukakan fenomena atau realitas social, tingkat orisinalitas penelitian yang ditunjukkan dengan data, serta argumentasi rasional penelitian yang diangkat.

Rumusan Masalah adalah bagian pokok dari kegiatan penelitian ini, dalam rumusan masalah ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya. Fokus Penelitian, merupakan titik pokok penelitian yang dijadikan sorotan penelitian. Tujuan Penelitian, hal ini merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang akan diperoleh setelah penelitian ini selesai.

Manfaat Penelitian, di sini dimaksudkan sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian yang apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, maka skripsi ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada akademik yang digeluti peneliti, Definisi Konsep, merupakan pengertian-pengertian umum daripada variabel variabel penelitian dan Sistematika Pembahasan adalah gambaran secara garis besar dari pada isi dan pembahasan skripsi ini

BAB II : BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID

Bab ini terdiri dari dua sub bab, yang terdiri dari riwayat hidup Nurcholish Madjid , karya-karya Nurcholish Madjid dan pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid

BAB III : MUSLIM IDEAL

Bab ini terdiri dari enan sub bab, yang terdiri dari: Definisi Muslim dan Islam, lafadz-lafadz islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan beberapa literature lainnya, Asbab nuzul, serta periode-periode Makkah dan Madinah dengan dibandingkan dengan berbagai Pandangan Teori Perbandingan Agama

BAB IV : ANALISA MUSLIM IDEAL PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID

Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu: Ide Pokok Pembaruan
Pemikiran Tentang Muslim Ideal dan Latar Belakang Munculnya
Pemikiran Muslim Ideal

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang mencakup kesimpulan
dan saran-saran dari penulis setelah menganalisis dan mengkaji
beberapa pustaka dalam bab sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Riwayat Hidup

Nurcholish Madjid lahir di Jombang, Jawa Timur, tanggal 17 Maret 1939 (26 Muharram 1358 H) dari keluarga kalangan pesantren. Ayahnya bernama H. Abdul Madjid, beliau adalah seorang kyai alim hasil gembengan Pesantren Tebuireng, dan termasuk dalam keluarga besar Nahdlotul Ulama' (NU). Sementara ibunya adalah adik Rais Akbar NU, dari ayah seorang aktivis Syarikat Dagang Islam (SDI) di Kediri.¹

Pendidikan dasar Nurcholish dengan menamatkan Sekolah Rakyat yang masuk pada pagi hari pada tahun 1953 dan Madrasah Ibtidaiyah yang masuk pada sore hari setempat pada tahun 1953, ia meneruskan ke Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang selama dua tahun, dan lulus tahun 1954.²

Selanjutnya Nurcholish Madjid menempuh pendidikan di Pondok Modern Gontor, Ponorogo, dan lulus tahun 1960, kemudian melanjutkan studi di IAIN Syarif Hidayatullah pada Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab dan Kebudayaan Islam dan lulus tahun 1968. Sejak Maret 1978 mendapat tugas di Universitas Chicago dan dan bertemu dengan “ guru pertamanya “, Fazlur

¹ Siti Nadroh, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholis Madjid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal.21-22.

² Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 67.

Rahman. Sewaktu menyelesaikan disertasi dalam bidang kajian kalam dan filsafat tahun 1984 ia bertemu dengan “guru keduanya “ Ibnu Taymiyah, di tengah kekeagumannya kepada Imam al Gozhali.³

Ketika masih kuliah, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan terpilih menjadi Ketua Umum PB HMI selama dua periode, yaitu pada tahun 1966-1969 dan 1969-1971. Dalam kesibukannya sebagai Ketua Umum PB HMI, ia juga terpilih menjadi Presiden Persatuan Mahasiswa Islam Asia Tenggara (PEMIAT) pada tahun 1967-1969, serta Asisten Sekretaris Jendral Internasional Islamic Federation of Student Organization (IFSO)⁴.

Nurcholish Madjid pada mulanya hidup di tengah lingkungan keagamaan tradisional yang kental dengan pendekatan keagamaan yang formalistik, yakni di tempat kelahirannya Jombang. Menjelang dewasa ia meninggalkan kampung halamannya ke lingkungan yang lebih netral dan Nasional yakni Gontor, sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang memiliki motto pendidikan: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas dengan menikmati pergaulan yang majemuk (Plural), baik dalam

³ *Ibid*, ... hal. 67-68.

⁴ *Ibid*,....

segi etnis maupun paham keagamaan para santri di lingkungan pesantren tersebut.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian ia belajar di IAIN Jakarta dan bergabung dengan HMI sebagai aktivis, bahkan fungsionaris utamanya, sebuah organisasi ekstra kampus yang independen dan memiliki komitmen moral kepada kebenaran, terbuka dalam pergaulan dan wawasan serta kritis bertujuan membentuk insan akademis, pengabdian, pencipta yang bernafaskan Islam serta bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan pada sejak tahun 1998, ia menjadi Rektor Universitas Paramadina Mulya, Jakarta

Hingga Nurcholis Madjid menghembuskan nafas terakhir pada hari senin, tanggal 29 Agustus 2005 jam 14.05 WIB di Rumah Sakit Pondok Indah (RSPI), Jakarta Selatan, akibat daripada penyakit hati yang dideritanya. Sejumlah tokoh datang berta'ziah dan melakukan solat jenazah, termasuknya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Karya dan Perkembangan pemikiran Nurcholish Madjid

Memahami hasil pemikiran seseorang perlu mengenali logika yang mendasarinya untuk bisa mengungkap kerangka pemikirannya dan menangkap makna dari satu pemikiran serta menjauhkan dari kesalahpahaman, karena setiap

⁵ Sukandi, A. K.,. *Prof. Dr. Nurcholish Madjid, Jejak Pemikiran dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 32.

⁶ <http://ms.wikipedia.org/w/index.php>.

ilmu serta hasil pemikiran memiliki logikanya sendiri⁷. Berangkat dari pendekatan ini, maka akan ditemukan postulat yang mendasari seluruh bangunan dan alur pemikiran yang dipengaruhi atau digerakkan oleh suatu pendekatan serta orientasi tertentu.

Berkaitan dengan itu, kerangka pemikiran seseorang biasanya tumbuh dari pengalaman yang demikian, maka mengungkapkan biografi Nurcholish Madjid adalah suatu kebutuhan untuk membantu menemukan logika yang mendasari dan arah pemikirannya.

Pada awalnya, Nurcholish Madjid hidup di lingkungan keagamaan tradisional dan tumbuh berkembang dalam pendidikan ini menyebabkan ia menjadi seseorang yang memiliki kecenderungan intelektual terbuka dan menghargai secara kritis warisan intelektual masa lalu.⁸

Menurut Nurcholish Madjid, modernisasi ke-Islaman ini hampir identik dengan rasionalisasi yang mengandung proses perombakan berpikir dan tata kerja lama yang tidak rasional serta menggantikannya dengan pola pikir dan kerangka kerja yang rasional.⁹ Manfaat upaya ini adalah untuk memperbaiki daya guna dan efisiensi yang maksimal untuk membahagiakan umat manusia. Proses

⁷ Edy. A Effendy, *Dekonstruksi Islam, Mazhab Ciputat*. (Bandung: Mizan, 1999), hal. 12-18.

⁸ Syamsul Bahri Mudhofir, *Jombang-Kairo, Jombang-Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam Pembaruan Islam di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hal. 45-46.

⁹ Nurcholish Madjid *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal 31.

modernisasi ini diperoleh berdasarkan penemuan mutakhir di bidang ilmu pengetahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pandangan Nurcholish Madjid, modernisasi ini adalah implikasi perintah Tuhan yang interaktif dan mendasar. Sejalan dengan pengertian ini, modernisasi juga berarti berpikir dan bekerja menurut *fithrah* atau *sunnatullah* yang hakiki¹⁰. Bagi seorang muslim, modernisasi merupakan keharusan mutlak, sebab modernisasi dalam pengertian ini berarti bekerja dan berpikir menurut hukum alam.

Menjadi modern artinya mengembangkan daya kemampuan berpikir ilmiah, bersikap dinamis dan progresif dalam mendekati kebenaran-kebenaran universal. Beberapa ayat dalam al Qur'an secara jelas bisa dijadikan rujukan dalam mengapresiasi modernisasi dan, karena itu pula, Nurcholish Madjid secara tegas menolak modernisasi jika diartikan westernisasi.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai pluralisme dan universalisme dalam beragama, ditemukan beberapa terma kunci dan tulisan-tulisan Nurcholish Madjid, antara lain kesatuan ajaran agama, ketulusan agama. Islam adalah pasrah, kebebasan yang murni, *fithrah*, *hanifiyyat al-samhah* (toleran dalam menemukan kebenaran), kultus, inklusif, komunal dan sectarian.¹²

¹⁰. Nurcholish Madjid *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1998), hal. 171-190.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hal 23-32.

¹². Nurcholish Madjid *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2004), hal. 54.

Selanjutnya jika dicermati dari berbagai tulisan-tulisannya itu, maka akan dihadapi paradigma dasar seperti kemurnian kebebasan, kebenaran universal dan *hanifiyyat al-samhah*. Yaitu semangat mencari kebenaran yang lapang, toleran, tanpa kefanatikan dan tidak membelenggu jiwa¹³ Dari sini dapat ditemukan postulat dasar paradigmanya, yakni universalisme dan pendekatan etnik.

Pendekatan etiknya merupakan jalan untuk mencapai kebenaran universal. Nurcholish Madjid melakukannya dalam bingkai postulat kebenaran universal, yakni kesatuan ajaran agama tentang tauhid karena kebenaran ini harus di hayati secara langsung sehingga membuat muslim menjadi seseorang pasrah dalam keutuhan yang tulus. Oleh karena itu, hal ini tidak mungkin dengan menggunakan pendekatan formalistic yang membuahkan berhala (*taghut*) serta mendorong kemusyrikan¹⁴.

Berkenaan dengan itu pula, logika dan arah pemikiran Nurcholish Madjid tampak jelas, yang ia inginkan ialah untuk mengembangkan intelektualisme baru sebagai landasan peran masa depan Islam melalui demokratisasi dan modernisasi menuju muslim yang ideal. Adapun mengenai karya-karyanya yang telah diterbitkan adalah:

1. *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)

¹³ Op. Cit. hal. 151

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 24-26

2. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987).
3. *Islam, Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1992).
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4. *Kaki langit Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992).
5. *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan Indonesia*
(Jakarta: Paramadina, 1987).
6. *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan.*(Jakarta: Paramadina. 2003)
7. *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina1995)
8. *Kerakyatan dan keindonesiaan, Pikiran-pikiran Nurcholish "Muda "*,
(Bandung: Mizan 1994)

Sesungguhnya masih banyak buku-buku Nurcholish Madjid yang telah diterbitkan serta artikel-artikelnya yang menyebar di beberapa Koran, majalah dan buku suntingan antara lain artikelnya Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah(ed) Budhy Munawar Rahman (Jakarta; Paramadina, 1995).

C. Pemikiran

Dari pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid tentang pembaruan ini dapat ditemukan titik-titik smpul yang memperlihatkan dasar dari paradigma pemikirannya. *Pertama*, relativisme, menurutnya kebenaran penafsiran

keagamaan bersifat relatif terhadap perkembangan ruang dan waktu. Oleh karena itu, diperlukan selalu usaha reinterpretasi ajaran agama menurut kedisinian dan kekinian.¹⁵

Relativisme Nurcholish Madjid ini terlihat dari kritiknya yang tajam terhadap sikap eksklusivisme yang mengarah pada sektarian. Ciri khas sektarianisme adalah klaim bahwa ia atau kelompok yang benar sedang lainnya adalah salah.. Itulah sebabnya, Nurcholish Madjid menawarkan pandangan inklusivisme yang akan mampu menciptakan sikap yang toleran, sehingga manusia dari golongan yang berbeda-beda dapat bekerja sama, bahu membahu untuk mewujudkan sebuah cita-cita.

Dasar yang *kedua* adalah realisme. Bagi penganut paham ini, pembaruan harus didasarkan pada realitas, kenyataan yang ada baru kemudian pada ajaran-ajaran normatif. Menurut pemikiran ini, ajaran-ajaran agama yang normatif dan ideal harus disesuaikan penafsirannya dengan keadaan atau realitas yang ada, bukan mengubah keadaan sesuai ajaran agama yang ideal tadi.¹⁶

Dasar yang *ketiga*, adalah konteks kesejarahan (historitas). Pendekatan ini adalah usaha pembaruan harus dilakukan menurut konteks historis setempat. Belajar banyak dari beberapa kegagalan partai politik Islam yang ada di Indonesia dari konteks historis, Nurcholish Madjid dalam usaha pembaruannya tidak

¹⁵ *Jombang-Kairo, Jombang-Chicago....* hal. 91.

¹⁶ *Ibid.,..*hal. 93.

menggunakan jalur politik, tetapi jalur kultural. Dia tidak mau mengulang kegagalan terdahulu dan melakukan pendekatan ini.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana di atas, bahwa penelitian ini membahas tentang gagasan pembaruan pemikiran tentang Muslim Ideal di tengah dinamika pemikiran Islam. Fokus pembahasannya adalah upaya mengungkapkan ide-ide pokok pembaruan pemikiran tentang muslim ideal di Indonesia di lihat dari segi:

Pertama, orientasi terhadap kajian (substansi) Islam yang terkait dengan ke-Islaman di Indonesia, sehingga terkuak latar belakang pemunculan gagasan pembaruan itu. Kedua, pengkategorian pemikiran Nurcholish Madjid dari posisi intelektual muslim di Indonesia dalam konteks pembangunan masyarakat, dan selanjutnya bagaimana karakter coraknya.

Prinsip persamaan dalam Islam tidak hanya sekedar retorika. Islam datang dengan menghadirkan bahwa semua manusia adalah sama. Terutama bila berhadapan dengan syari'ah yang membedakan adalah kadar ketakwaannya saja. Ajaran Islam melarang umatnya untuk membanggakan keturunan atau nenek moyangnya atau merasa lebih tinggi karena asal keturunannya atau sebab yang lain.

Sementara itu, Muhammad Imaroh juga menguraikan tentang wacana persamaan dalam Islam. Menurutnya persamaan adalah kesamaan dalam kedudukan sosial, di depan hukum dalam menanggung responsibilitas dan dalam

¹⁷ *Ibid*,...hal. 94.

mendapatkan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat dalam kadar yang setara di antara seluruh anggota masyarakat¹⁸.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan tetapi dalam masyarakat yang menganut persamaan, ketika masuk dalam aktualisasinya ditemukan bahwa kemampuan manusia ternyata berbeda-beda. Akibatnya ada perbedaan dalam hal hasil. Maka dari itu substansi persamaan terutama yang terkait dengan kesamaan dalam mendapatkan kesempatan harus tidak mengingkari realitas. Dalam arti, hasil yang berbeda dari capaian pemberian kesempatan yang sama itu akan mengakibatkan bentuk masyarakat dalam kelas-kelas sosial. Tetapi semua itu harus dijaga melalui keadilan, moderasi dan keseimbangan.

Namun demikian menurut Marlow, tradisi Islam pada periode klasik dapat dikatakan sangat egaliter.¹⁹ Hukum Islam klasik, dengan pengecualian soal perkawinan sangat menekankan kesederajatan. Hal itu menunjukkan bahwa orientasi ajaran dan doktrin-doktrin keagamaan Islam adalah menjunjung tinggi egalitarianisme.

Dan prinsip-prinsip demikian dilaksanakan dengan baik pada periode klasik dari sejarah Islam, baik pada aspek religius-keagamaan maupun pada dimensi sosial-keagamaan²⁰. Tetapi pada perkembangannya, aspek sosial-

¹⁸ Urbaningrum, Anas. *Islamo-Demokrasi, Pemikiran Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Republika, 2004). hal. 53.

¹⁹ Sufyanto. *Masyarakat Tamaddun, Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholish Madjid*. (Jakarta: Pustaka Pelajar dan LP2IF. 2001), hal. 13-19.

²⁰ Edy. A Effendy. *Dekonstruksi Islam, Mazhab Ciputat.....* hal. 64

kemasyarakatan dari doktrin egalitarianisme mengalami kelemahan seiring dengan kesuksesan politik Islam, termasuk karena persentuhannya dengan ide-ide dari kebudayaan Timur Tengah kuno

Karena prinsip-prinsip itu, semua agama yang benar pada hakikatnya adalah “Islam”, yakni semuanya mengajarkan sikap pasrah kepada Sang Maha Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Nurcholish Madjid dalam kitab suci berulang kali kita dapati penegasan bahwa agama Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW adalah “al Islam”, karena intinya adalah ajaran tentang sikap pasrah kepada Tuhan.

Atas dasar inilah, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW disebut agama Islam karena ia secara sadar mengajarkan sikap pasrah kepada Tuhan, sehingga agama Nabi Muhammad merupakan al Islam par-excellence ___ Islam yang unggul, tetapi bukan satu-satunya dan tidak unik dalam arti berdiri sendiri, melainkan tampil dalam rangkaian dengan agama-agama *al Islam* yang lain, yang telah hadir lebih dahulu.

BAB III

MUSLIM IDEAL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Definisi Muslim

Secara bahasa kata muslim berasal dari bahasa Arab yaitu kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti tunduk, pasrah, berserah diri, keselamatan¹. Sedangkan lafadz muslim merupakan subyek (*fa'il/pelaku*) dari nilai Islam, yang berarti orang yang tunduk, berserah diri, orang yang pasrah.²

Oleh karena itu dalam membahas tentang muslim, tentunya harus mempunyai interpretasi sendiri tentang islam itu sendiri. Al-Qur'an mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap apa yang disebut dengan Islam. Hal tersebut tidak lain hanyalah untuk menghindari terjadinya pengertian / pemahaman terhadap Islam itu sendiri.

Prof. Dr. Harun Nasution menyatakan bahwa Islam kalau di Makkah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan agama. Tetapi kalau di Madinah bukan saja agama tetapi meningkat menjadi negara³. Oleh karenanya maka penulis dalam makalah ini akan menjelaskan makna Islam dalam Al-Qur'an dengan pembahasan ini maka penulis sudah tidak memasukkan makna-makna yang lain selain dari Al-Qur'an.

¹ Louis Ma'luf, *Kamus Munjid* (Beirut, Darul Fikr tt), hal. 22.

² Prof. Dr. Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Beberapa Aspeknya* (Jakarta: Tiara, 1998), hal. 13.

³ Prof. Dr. Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran* (Bandung : Mizan,), hal 27.

Perhatian Al-Qur'an terhadap Islam ini telah muncul sejak masa awal turunnya wahyu sampai pada masa akhir disaat wahyu tersebut lengkap dan sempurna.

Untuk memahami Islam secara benar, Nasruddin razak mengajukan empat cara, yaitu:

1. Islam harus dipelajari dari sumber yang asli, yaitu al qur'an dan al Hadits. Kekeliruan memahami Islam, karena orang hanya mengenal dari berbagai ulama' dan pemeluknya yang telah jauh dari bimbingan al qur'an dan sunnah, atau melalui pengenalan dari sumber-sumber pendukungnya. Mempelajari Islam dengan cara demikian akan menjadikan orang tersebut sebagai pemeluk Islam yang sinkretisme. hidup penuh bid'ah dan khurafat, yaikni telah tercampur dengan hal-hal yang jauh dari ajaran Islam yang murni.
2. Islam harus dipelajari secara integral, tidak dengan parsial, artinya ia dipelajari secara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang bulat tidak secara sebagian saja.
3. Islam perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama' besar dan pemikir Islam, karena pada umumnya mereka memiliki pemahaman Islam yan baik, pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap al-Qur'an dan Sunnah dengan pengalaman yang indah dari praktek ibadah yang dilakukan.

4. Islam hendaknya dipelajari dari ketentuan normatif teologis yang ada dalam al Qur'an, baru kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis yang ada di masyarakat. Dengan cara demikian dapat diketahui tingkat kesesuaian atau kesenjangan antara Islam yang berada pada dataran normatif teologis yang ada dalam al-Qur'an dengan Islam yang ada pada dataran historis, sosiologis dan empirik.

B. Lafadh-Lafadh Islam Yang Ada Dalam Al-Qur'an

Lafadh Islam dengan segala bentuknya yang ada dalam Al-Qur'an banyak sekali, menurut catatan penulis yang diperoleh dari kamus Al-Mu'jam Al-Mufahras *Lialfadhil Qur'an* lafadh Islam dengan berbagai bentuknya disebut dalam Al-Qur'an kurang lebih 136 kali⁴. Sedangkan yang khusus menyebut lafadh Islam dalam Al-Qur'an hanya delapan kali. Hal ini penulis petunjuk buku karangan Rahmat Taufiq Hidayat⁵. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang makna Islam dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

LAFADH ISLAM YANG ADA DALAM AL-QUR'AN

Surat/ayat	K.Surat	Materi Ayat	No
ال عمران 19	مدنيه	إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ.....الآية	1

⁴ Muhammad Fuzal Abdul Baqi, *Al Mu'jam al Mufahras Li al fadhil al Qur'an*, (Beirut : Darul Fikri, 1401 H/1981 M) Hal. 355.

⁵ Rahmat Taufiq Hidayat Pn, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan,) Hal 66.

ال عمران	85	مدنيه	وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ.....الآية	2
المائدة	50	مدنيه	الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا.....الآية	3
الأنعام	125	مكية	فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ.....الآية	4
البراة	74	مدنيه	يُخْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ بِمَا لَمْ يَنَالُوا.....الآية	5
الزمر	22	مدنيه	أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ.....الآية	6
الحجرات	17	مدنيه	يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ اسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِسْلَامِكُمْ.....الآية	7
الصفّات	27	مدنيه	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ.....الآية	8

C. Asbabun Nuzul

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْخَاسِرِينَ (ال عمران: ٨٥)

Artinya “ *Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi*” (Q.S. Ali Imron: 85).

Ayat ini turun gara-gara ada Seorang laki-laki dari Qaum Anshar murtad setelah masuk Islam, dan ia menyesal kemurtadaannya ia minta pada kaumnya untuk mengutus seseorang menghadap kepada Rasulullah. Untuk menanyakan apakah diterima taubatnya.⁶

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ (التوبه: ٧٤)

Artinya: “*Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam*” (Q.S. Al Taubah: 74).

Ayat ini turun, berkenaan dengan shahabat yang bernama Zaid bin Arqam mendengar seorang munafiq yang berkata pada saat Rasulullah khutbah “Jika

⁶ *Asbabul Nuzul*, Cetakan III Penerbit (Bandung : Diponegoro, 1998), Hlm.100.

ucapan ini benar, tentu kita ini berhasil lebih rendah dari pada khimar. Ucapan ini disampaikan pada rasul tapi orang memungkirinya.⁷

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ اسْلَمُوا قُلْ لَأَتَمُوا عَلَىٰ إِسْلَامِكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ
 إِنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (الحجرات : ١٧)

Artinya: “ Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah. Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Q.S. al Hujurat: 17).

Dalam sebuah riwayat dikemukakan sebagian bangsa Arab. Berkata “ wahai Rasulullah kami beriman dan tidak memerangi tuan, ayat ini turun karena meluruskan sifat-sifat orang yang merasa dirinya telah berjasa masuk Islam.⁸

Al Ustadz Wahbah al Zuhailiy berpendapat Bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْإِسْلَامُ طَرِيقُ رَبِّكَ الَّذِي أُرْتَضَاهُ لِلنَّاسِ وَاقْتَضَتْهُ الْحِكْمَةُ

Artinya: “ Islam adalah jalan yang di ridloi oleh Allah untuk manusia dan memuat hikmah “

Bahkan dalam penjelasannya beliau menyampaikan hadis Nabi, SAW. :

⁷ Ibid, Hlm. 252

⁸ Ibid, Hlm. 476

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيثٍ أَحْمَدَ وَالتِّرْمِذِي
عَنْ عَلِيٍّ فِي وَصْفِ الْقُرْآنِ - الْأَسْلَامُ صِرَاطُ اللَّهِ الْمَتِينِ
وَحَبْلُ اللَّهِ الْمَتِينِ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَالتَّوْرُ الْمُبِينُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “ Nabi bersabda pada hadisnya Imam Ahmad dan Turmudzi dari Ali bin Abi Thalib: Islam adalah jalan Allah dzat yang Matin dan Tali Allah yang Matin dan Islam adalah Pengingat yang bijaksana dan Cahaya yang Nyata”

Dengan berbagai pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa makna Islam menurut Al-Qur’an ialah tunduk dan menyerah serta menerima apa saja yang aslinya dari Allah. Apakah hal tersebut berhubungan dengan masalah tauhid ataupun masalah – masalah yang lain. Dan pemahaman Islam ini untuk periode Makkah lebih banyak penekanannya kepada semacam informasi : Bahwa agama yang baik adalah agama lurus dan agama yang benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Periode Makkah

Pembicaraan Al-Qur’an yang menyebut langsung nama Islam pada periode Makkah ini terdapat didalam satu surat yaitu :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ
يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّما يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذِبُ لَكِ
يَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ (الانعام: 125)

Artinya “Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk memeluk agama Islam dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit. *Seolah-olah ia sedang mendaki kelangit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman*”⁹.

Berdasarkan teks ayat di atas Imam Abi Ja’far Muhammad Bin Jarir Al-Thabariy dalam kitabnya Jami’ul Bayan beliau menyatakan yang dimaksud dengan Islam ialah

هَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا

Sedangkan pemahaman ayat tersebut beliau adalah :

صِرَاطُ رَبِّكَ: طَرِيقُ رَبِّكَ وَدِينُهُ الَّذِي ارْتَضَاهُ لِنَفْسِهِ دِينًا وَجَعَلَهُ مُسْتَقِيمًا لِأَعْوَجَاجٍ فِيهِ فَأُثْبِتَ عَلَيْهِ وَحَرَّمَ مَا حَرَّمَهُ عَلَيْكَ وَأَحَلَّ مَا أَحَلَّتْهُ لَكَ¹⁰

Artinya: “Islam adalah jalan Tuhanmu (Allah): Jalan Tuhanmu dan agamanya yang diridloinya dan menjadikannya jalan yang lurus, bukan jalan yang bengkok. Yang di dalamnya Dia menetapkannya segala sesuatu yang haram bagimu dan menghalalkan segala sesuatu yang halal bagimu “

Menurut pendapat Al-Allamah Sayid Muhammad Al-Husain Athiba’ Al-Thabary beliau berpendapat bahwa makna Islam dalam Al-Qur’an ialah :

⁹ Depag. RI., *Al-Qur’an dan terjemahannya*. hal. 143

¹⁰ Al Thabari, *Jami’ul Bayan At-Tak’wili li Ayyi al Qur’an*, juz 7, (Beirut : Darul Fikri, tt.), Hlm., 32.

الْإِسْلَامُ :التَّسْلِيمُ لِلَّهِ - أَيَّ التَّسْلِيمِ مَا يَسْتَقْبَلُهُ مِنْ قَبْلِهِ تَعَالَى مِنْ اعْتِقَادِ
حَقِّ أَوْ عَمَلٍ دِينِي صَالِحٍ

Artinya: "Islam adalah pasrah kepada Allah SWT, artinya berserah diri pada sesuatu yang akan datang dari sesuatu yang telah ditetapkan-Nya, diantaranya keyakinan yang benar atau amal agama yang sholih (baik) ".

E. Periode Madinah

Dalam periode ini pemahaman Islam tidak jauh dengan pemahaman yang ada di Makah. Dan ayat Al-Qur'an yang turun setelah Nabi hijrah dan yang ada kaitan langsung dengan kata-kata Islam yaitu ada tujuh yaitu :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ إِسْلَامٌ (ال عمران:86)

Artinya: " Sesungguhnya agama yang benar menurut Allah adalah Islam "

Ayat ini memberikan pendidikan pada kita bahwa agama yang benar menurut Allah adalah Islam. Sedang makna Islam menurut Sayid Quthub ialah :

الْإِسْلَامُ : هُوَ الْإِسْتِسْلَامُ الْمَطْلُوقُ لِلْقَوَامَةِ الْإِلَهِيَّةِ فِي كُلِّ شَأْنٍ مِنْ شُؤْنِ الْحَيَاتِ وَالتَّحَاكُمِ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ الْمُنَزَّلِ وَاتِّبَاعِ الرُّسُلِ نَزَلَ إِلَيْهِمُ الْكِتَابُ وَالْإِسْلَامُ بِهَذَا الْمَعْنَى الْوَاقِعِي فِي ضَمَائِرِ النَّاسِ وَوَقَاعِهِمُ الْعَمَلِي عَلَى السَّوَاءِ

¹¹ Al Thaba Thaba'i, *Al-mizan Fitafsiril Qur'an* (Beirut : Dar al Fikr, tt.), Hal 342

الاسلام. الاستسلام. الاسلام الطاعة والاتباع. لاسلام تحكيم كتاب
الله في امور العباد

Artinya: “ Islam adalah berserah diri secara muthlaq kepada Aturan-aturan Tuhan yang lurus di setiap perilaku dari berbagai perilaku kehidupan dan mencari hukum kepada kitab Allah yang telah diturunkan dan mengikuti Rosul (sunnah) yang telah diturunkan kepada mereka. Dan pengertian Islam ini adalah ta’at dan ittiba’ (mengikuti Perintah-Nya) dan menghukumi segala sesuatu perkara ibadah dengan kitab Allah (al qur’an) “.

Menurut pendapat Wahbah Zuhaili dalam kitabnya beliau mengatakan bahwa :

الاسلام: الشرع المبعوث به الرسل المبني على التوحيد.
ومعنى الاسلام: السلام والصلح. والخضوع والإقياد لله

Artinya “ Islam adalah syara’ (aturan-aturan) yang dibawa oleh Rosulullah yang dibangun atas dasar tauhid”

Artinya “ islam berarti keselamatan dan kebaikan dan rendah hati dan berserah diri kepada Allah

Beliau berdasar pada firman allah surat an-Nisa ayat 125 :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ . وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا (النساء ١٢٥)¹²

Artinya “ Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun

¹² Wahbah Zuhaili , *Al Tafsir al Munier* , juz III, (Beirut : Darul Fikri, tt.), Hal 179

mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.”.(Q.S. an-Nisa ayat 125)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ayat yang lain Allah berfirman :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ (ال عمران : ٨٥)

Sedangkan menurut pendapat Jumhurul Ulama' dalam kitab tafsir Al –Mansur bahwa pemahaman "كلمة الإسلام" harus memiliki dua perkara yang dianggap sangat pokok yaitu :

1. تَصْفِيَةُ الْأَرْوَاحِ وَتَخْلِيصُ الْعُقُولِ مِنْ شَوَائِبِ الْأَعْتِقَادِ السَّلْطَةِ الْغَيْبِيَّةِ لِلْمَخْلُوقَاتِ وَقَادِرَاتِهَا عَلَى التَّصْرِيْفِ فِي الْكَائِنَاتِ , لِتَسْلَمَ مِنَ الْخُضُوعِ وَالْعُبُودِيَّةِ لِمَنْ هُمْ مِنْ أُمَّتٍ لَهَا أَوْلَمَا هُوَ دُونِهَا فِي تَعْدَادِهَا وَكَلِمَاتِهَا
2. إِصْلَاحُ الْقُلُوبِ . بِحَسْنِ الْقَصْدِ فِي جَمِيعِ الْأَعْمَالِ وَإِخْلَاصِ

النِّيَّةِ لِلَّهِ وَاللنَّاسِ

- a. Membersihkan ruh (rohani) dan membersihkan akal dari berbagai kotoran keyakinan dengan membuang keghoiban yang dimiliki oleh makhluk dan
- b. Memperbaiki hati dengan sengaja sebaik sangka pada segala perbuatan dan berbuat ikhlas kepada Allah dan manusia

Dengan dasar pertimbangan diatas jumbuh berpendapat bahwa المسلم

الحَيض menurut Al-Qur'an ialah :

مَنْ كَانَ خَالِصًا مِنْ سِوَابِ الشِّرْكِ بِالرَّحْمَنِ مُخْلِصًا فِي أَعْمَالِهِ مَعَ
الإِيمَانِ. مِنْ أَيِّ مِلَّةٍ كَانَ وَفِي أَيِّ زَمَانٍ وَجَدَ وَمَكَانٍ¹³

Artinya : “ dan barangsiapa ikhlas (berserah diri) dari macam-macamnya syirik, maka ia akan menjadi seorang yang ikhlas pada setiap perbuatannya dengan iman, agama manapun dan waktu kapanpun serta dimanapun kamu berada “

Dalam ayat berikutnya :

وَرَضِيَتْ لَكُمُْ الْإِسْلَامَ دِينًا (المائدة: ٥٠)

Menurut pendapat Abi Ja'far Muhammad Bin Hasan Al-Thusik beliau berpendapat bahwa yang dimaksud dengan الإسلام:

الإِسْلَامُ لِكُلِّ شَيْءٍ لَمْ يَكُنْ مِنْ حُدُودِهِ
وَفَرَائِضِهِ وَمُعَالِهِ دِينًا يَعْنِي بِذَلِكَ طَاعَةٌ مِنْكُمْ لِي¹⁴

Artinya : “ Islam adalah berserah diri kepada sesuatu dan patuh kepada-Ku terhadap syari'at-syari'at yang telah diberikan kepada kamu sekalian, seperti batasan-batasan, kewajiban-kewajiban dan

¹³ Rasyid Ridla, *Tafsir Al Manar*, jus III (Beirut : Darul Ma'rifah, tt.),Hlm. 258

¹⁴Abi Ja'far Muhammad Bin Hasan Al Thusi, , jilid III (Beirut : Ihya' Thurasi al Rabiyy Hlm. 436.

kecondongan terhadap agama, yaitu itulah yang disebut keta'atan kamu sekalian kepada diri Ku “

Menurut pendapat Muhammad Abduh Beliau berpendapat bahwa الإسلام
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الإِسْلَامُ هُوَ الَّذِي شَهِدَ بِصِدْقِهِ الْقُرْآنُ¹⁵

Artinya : “ Islam adalah meyakini tentang kebenaran dari al qur'an “

Di antara ciri-ciri individu dan aliran muslim ideal Sumber: Prof Dr Yusuf al-Qardhawi (Fiqh Awlawiyya-) yang dicemburui oleh musuh-musuh Islam yang menjadi sasaran dalam peperangan pemikiran:

1. Memahami agama dengan cara menyeluruh, seimbang dan mendalam
2. Memahami realiti kehidupan dengan lengkap. Semuanya diambil kira, samada realiti kaum Muslimin ataupun realiti semua musuh-musuh Islam
3. Memahami benar sunnah Allah Taala yang berlaku di dalam kehidupan ini yang tidak pernah berubah dan berganti, khususnya sunnah Allah yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bersangkutan dengan kehidupan alam manusia
4. Memahami *maqasid syariah* (maksud-maksud syariah) secara syumul dan tidak bersikap statik (jumud) yang terhad kepada makna-makna zahir sahaja
5. Memahami ‘keutamaan’ dan ‘priority’ di dalam mengatur langkah perjuangan

¹⁵ Syekh Muhammad Abduh. *Tafsir Qur'anil Hakim* jus X, Hlm. 548

6. Bersikap terbuka dan sedia bertolak ansur dalam urusan 'khilafiah' dengan aliran-aliran Islam yang lainnya. Sikap mereka, "Bekerjasama dalam perkara-perkara yang disepakati dan saling memaafkan (bertolak ansur) dalam perkara-perkara yang masih diperselisihkan
7. Menggabungkan di antara aliran salafiah dan pembaharuan, atau dengan kata lain, menggabung di antara cirri-ciri keaslian dengan tuntutan kemodenan
8. Mengadunkan di antara keaslian hukum syara' dengan perubahan zaman
9. Yakin bahawa pembaharuan pemikiran, jiwa dan sikap adalah sebagai asas utama kepada pembaharuan peradaban
10. Menampilkan Islam sebagai satu-satunya alternatif dalam pembangunan peradaban manusia yang bersepadu dan menyeluruh demi untuk menyelamatkan mereka dari kongkongan dunia materialisme
11. Memperlonggar (*al-Taysir*) dalam perkara fatwa dan memberikan khabar gembira (*al-Tabshir*) dalam urusan dakwah
12. Menampilkan nilai-nilai murni Islam dalam bidang sosial dan politik, seperti: kebebasan (*al-Hurriyyah*), kemuliaan (*al-Karamah*), musyawarah (*al-Shura*), keadilan sosial (*al-Adalah al-Ijtimaiyyah*) dan pemeliharaan hak-hak asasi manusia (*huqud al-Insan*)
13. Membuka pintu untuk berdialog dengan pihak-pihak lain, iaitu dengan golongan bukan Islam, atau dengan kelompok Muslimin yang telah terjajah pemikiran dan mentalitinya disebabkan serangan dari budaya barat

14. Menjadikan jihad sebagai cara untuk melindungi kemuliaan umat Islam dan negaranya.

Dari uraian-uraian diatas penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa makna Islam menurut Al-Qur'an ialah tunduk dan menyerah serta menerima apa saja yang aslinya dari Allah. Apakah hal tersebut berhubungan dengan masalah tauhid ataupun masalah – masalah yang lain.
2. Pada periode Makkah, Islam lebih tepat untuk didefinisikan sebagai “*Jalan Yang Lurus*” dibanding jalan atau agama yang ada pada waktu itu yang datangnya tidak bisa terlepas dari unsur hidayah sebagaimana yang disinggung cari ayat 125 surat Al-An'am.
3. Pada periode Madinah, makna Islam lebih ditekankan pada aspek ikhlas sebagai kemurnian niat dan tujuan hati dalam setiap amal perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teori Perbandingan Pemikiran

Untuk menjelaskan perbandingan buah pemikiran___ terutama tentang terma pluralisme dalam Islam adalah sebuah propaganda yang diajdikan dalam membentuk nilai kepasrahan, dan ketulusan suatu masyarakat yang dinamis dan ideal. Namun hal tersebut di *counter* dengan para pemikir lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Syed Naquib al Attas

Dalam makna Islam ia sangat jelas dan tegas. Bahwa hanya ada satu agama wahyu yang otentik, dan namanya adalah Islam. Islam bukanlah sekedar kata-kata yang berarti pasrah atau tunduk (*submission*), tetapi juga nama sebuah agama yang menjelaskan cara pasrah yang benar.

Tata-cara dan bentuk penyerahan diri (*submission*) kepada Tuhan yang terdapat dalam satu agama, pasti terkait dengan konsepsi tentang Tuhan dalam agama itu. Sebab itu, konsepsi tentang Tuhan adalah sangat menentukan dalam merumuskan bentuk artikulasi yang *submission* benar. Dan konsepsi tentang Tuhan, haruslah memadai untuk menjelaskan hakikat Tuhan, yang hanya mungkin di dapat dari wahyu, bukan dari tradisi etnis atau budaya, atau ramuan antara tradisi, budaya, wahyu atau dari spekulasi filosofis.

Agama yang benar bukan hanya menegaskan konsep *the unity of god* (*tauhid*), tetapi juga menjelaskan tata-cara dan bentuk penyerahan diri yang dibawa oleh nabi terakhir Muhammad SAW. *The real submission* adalah yang dilakukan dengan sadar dan atas kemauannya sendiri dan juga berarti ketaatan terhadap hukum-hukum-Nya.¹⁶

Bentuk (*form*), dari bentuk *submission* yang dilakukan atau diekspresikan adalah satu form dari agama. Kesempurnaan Islam pribadi muslim yang ideal, sejak masa kenabian Muhammad sangat berbeda dengan agama lainnya, yang bentuk penyerahan dirinya (*forms of submission*)nya berkembang sesuai dengan tradisi budaya, yang tidak berbasis

¹⁶ Adian Husaini, *Pluralisme Agama: Haram* (Jakarta: Pustaka al kausar, 2005). Hal. 104-109

pada *millah ibrahim*. Misalnya agama ahli kitab telah berkembang melalui gabungan antara tradisi kultural dengan tradisi yang berbasis pada wahyu.

Berbagai bentuk submission yang tidak Islami itu disebut submission yang tidak sukarela (*unwilling*). Dan itu adalah satu jenis kufur.

Adalah keliru jika dinyatakan, bahwa percaya kepada Tuhan Yang Satu saja sudah dikatakan sebagai bentuk agama yang benar, dan sudah menjamin keselamatan (*salvation*).¹⁷

Intisari yang fundamental dari true religion adalah submission (Penyerahan) yang benar, yakni *submission* yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bentuk dari *real submission* adalah yang telah di sahkan, diwahyukan, dan diperintahkan oleh Allah SWT, sebagai model atau tata-cara penyerahan yang sah. *The real submission* adalah manifestasi, konfirmasi, dan afirmasi dari keyakinan yang benar dan terpercaya.

2. Frans Magnis Suseno

Paham pluralisme agama, menurut Frans Magnis, jelas-jelas ditolak oleh Gereja katolik. Pada tahun 2001, Vatikan menerbitkan penjelasan” dominius Jesus”. Penjelasan ini, selain menolak paham pluralisme agama, juga menegaskan kembali bahwa Yesus Kristus ada;ah satu-satunya pengantar keselamatan Ilahi dan tidak ada orang yang bisa ke bapa selain Yesus.¹⁸

¹⁷ *ibid.*

¹⁸ *Ibid...* hal 63-67.

Di kalangan katolik sendiri, pluralisme agama hanya dipermukaan saja, kelihatan lebih rendah hati dan toleran dari pada sikap inklusif yang tetap meyakini imannya. Bukan namanya toleransi apabila untuk mau saling menerima dituntut agar masing-masing melepaskan apa yang mereka yakini.

Di kalangan kristen juga muncul keganjilan. Penyebaran paham ini di antaranya juga dilakukan kalangan kristen melalui sekolah-sekolah teologi kristen dan universitas kristen. Fenomena semacam ini bisa dilihat sebagai salah satu bentuk perang pemikiran terhadap kaum muslim, sebab mereka sadar, pluralisme agama memang paham yang membunuh dasar-dasar agama itu sendiri.

Itulah sikap dan pandangan tokoh katolik terhadap paham pluralisme agama. Jelas, vatikan sendiri menolak paham tersebut, karena itu. kadang-kadang kita heran, bahwa diantara kaum muslim sendiri ada yang membuat kesan, seolah-olah vatikan melalui Konsili Vatikan II sudah berubah menjadi pluralis, padahal tidaklah demikian.

BAB IV

ANALISA MUSLIM IDEAL PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID

A. Ide Pokok Pembaruan Pemikiran Tentang Muslim Ideal

Dari alur di atas, maka dapat diambil garis benang merah yang disebut muslim yang dikatakan ideal adalah sikap pasrah kepada Sang Maha Pencipta. Tuhan Yang Maha Esa. sesuai dalam kitab suci berulang kali kita dapati penegasan bahwa agama Nab terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW adalah “al Islam”, karena intinya adalah ajaran tentang sikap pasrah kepada Tuhan. sekaligus merupakan al Islam par-excellence___ Islam yang unggul, tetapi bukan satu-satunya dan tidak unik dalam arti berdiri sendiri, melainkan tampil dalam rangkaian dengan agama-agama *al Islam* yang lain, yang telah hadir lebih dahulu.

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid adalah seseorang (muslim) yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berfikir Pluralism

Salah satu keistimewaan peradaban Islam adalah karena mempercayai pluralisme sabagai *sunnatullah* (hukum alam) yang ada pada setiap makhluk Allah baik yang berdimensi materi, maupun kamanusiaan. Beberapa ayat

dalam al quran menegaskan mengenai hakekat pluralisme sebagai sunnatullah (hukum alam) yang harus dipahami secara faktual-obyektif.¹

Pengakuan terhadap pluralisme dalam alquran, yang menuntunkan pandangan egalitarianisme. Prinsip ini dalam Islam tercermin dalam ayat al qur'an yang menegaskan kedudukan manusia di atas bumi sebagai kholifah (pemimpin). Yang paling pokok dalam konteks ini adalah adanya prinsip kesatuan umat manusia, di tengah-tengah realitas pluralisme yang telah digariskan Allah.

Hubungan Islam dan pluralisme memiliki dasar argumentasi yang kuat. Hal ini berangkat dari semangat humanitas dan spiritualitas Islam, yang dimaksud dengan semangat humanitas adalah Islam merupakan agama kemanusiaan (*fithrah*) atau dengan kata lain, cita-cita Islam sejalan dengan cita-cita manusia pada umumnya.² Dan misi Nabi Muhammad SAW adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, bukan semata-mata untuk menguntungkan komunitas Islam saja.

Jadi secara normatif doktriner, Islam secara tegas memandang pluralisme sebagai keniscayaan dan bahkan secara positif menyikapinya. Bukti normatif lain yang dapat di tunjukkan adalah terdapatnya gagasan *Ahl al Kitab* dalam al quran, yaitu konsep yang memberikan pengakuan tertentu

¹ Nurcholish Madjid, *Mencari Akar-Akar Islam Bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia Dalam Jalan Baru Islam Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Di Indonesia*, editor, Mark Woodward, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 99.

² *Ibid...*97

kepada para penganut agama lain yang memiliki kitab suci. Hal ini tidak berarti bahwa Islam memandang semua agama sama, suatu hal yang mustahil. Karena pada kenyataannya, agama-agama yang ada adalah berbeda-beda dalam banyak hal, sampai pada hal yang prinsipil.³

Selain itu Islam juga sangat menyadari, bila manusia itu berkelompok dalam berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Merupakan suatu yang sia-sia jika hal tersebut menjadi alasan untuk saling menindas atau meniadakan.

2. Berorientasi pada Intelektual Kritis

Ide-ide pokok Nurcholish Madjid sebagaimana telah dikemukakan bertumpu pada tema-tema sentral mengenai ide liberalisme (pembebasan) yang menyangkut sekularisasi, *intellectual freedom* (kebebasan berfikir), *the idea of progress* dan sikap terbuka. Ide liberalisasi berimplikasi kepada bentuk-bentuk sikap pembebasan mental (*liberating attitude*), dari berbagai aspek, antara lain tradisi, paham keagamaan (Pemikiran Islam), pelembagaan agama (*organized religion*) yang membelenggu serta menghambat dinamika dan kreatifitas umat serta mengalami modernisasi dan perdebatan.⁴

Berkenaan dengan hal tersebut, Nurcholish Madjid memberikan komentarnya bahwa proses ini diperlukan karena umat Islam tidak sanggup lagi membedakan nilai-nilai yang disangkanya Islami dan mana yang

³ Nurcholish. Madjid. *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, (Jakarta: Paramadina, 1998). hal. 21.

⁴ Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*..... Hal 170-190

temporal⁵. Bahkan sikap ini berjalan secara tidak seimbang, semuanya dianggap tradisional dan bernilai ukhrowi tanpa kecuali, sekalipun mungkin mereka mengucapkannya secara lisan, bahkan memungkirinya, namun sikap mereka ini tercermin dalam tindakannya sehari-hari.

Dalam kondisi tersebut, yakni ketidakmampuan paradigma tersebut di atas memberikan penjelasan dan jawaban yang tepat dan memadai terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi menuju pemikiran Islam yang berorientasi kepada keilmuan, secara intelektual kritis.

Dengan pradijmanya itu, Nurcholish Madjid berusaha menjelaskan keterkaitan antara cita *tawhid* di satu pihak dengan persoalan dunia modern di lain pihak, khususnya yang terjadi di Indonesia, agar umat tidak sektarian, tradisionalistik, apologetik serta jumud. Maka substansi ide-ide itu yang ditawarkan juga bermuara pada penekanan dan penyadaran pelaksanaan tugas kekhilafan secara maksimal, kreatif serta prospektif dan berpandangan realistis⁶.

Selain itu ide tentang muslim ideal adalah *intellectual freedom*, sesungguhnya berimplikasi kepada kesadaran pluralitas dalam kehidupan berbangsa sebagai wacana dalam menumbuhkan kebebasan berfikir dan

⁵ Nurcholish Madjid, *Kerakyatan dan kemondonesiaan, Pikiran-pikiran Nurcholish "Muda"*, (Bandung: Mizan, 1994), hal 43

⁶ Nurcholish Madjid *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2004), hal 34

menyatakan pendapat, disertai kepercayaan bahwa perbedaan itu selain merupakan sunnatullah, tetapi juga membawa rahmat.⁷

Selanjutnya dengan *idea of progress* dan sikap terbuka itu.

Nurcholish Madjid menawarkan pandangan tentang ide kemanusiaan universal serta keterbukaan sikap, bukan saja siap menerima ide modernisasi dari mana saja datangnya, tetapi bahkan adanya kesiapan mengambil inisiatif dalam pembaruan disertai kepercayaan penuh akan masa depan kaum muslim dan umat manusia.⁸

Dengan paradigmanya itu, ia juga memberikan landasan teologis terutama bagi kalangan intelektual agar mampu memberikan respon positif, bahkan proaktif, terhadap kondisi obyektif yang dihadapinya dengan tetap bertolak pada ajaran-ajaran dasar Islam, karena Nurcholish Madjid berkesimpulan secara teologis bahkan Islam pada dirinya sendiri secara inheren dan aslinya adalah agama yang selalu modern.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Berfikir Neomodernisme

Pola pemikiran neomodernisme memiliki asumsi dasar bahwa Islam harus dilibatkan bahkan harus mengambil inisiatif-inisiatif baru (*jadid al ashlah*) dalam pergulatan modernisme. Tetapi untuk mencapai tujuan itu tidak

⁷ Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*..... Hal 170-190

⁸ *Ibid*,..

menghilangkan tradisi keislaman yang telah mapan (*Qadim al Shalih*)⁹. Jika demikian, maka sesungguhnya neomodernisme menggabungkan dua faktor penting yakni tradisionalisme dan neomodernisme. Perbedaan pokok antara neomodernisme dengan cara pemikiran tersebut di atas adalah kesediannya untuk mengakomodasi ide-ide modernis serta ide-ide tradisional.

Menurut Nurcholish Madjid, makna modernisasi berarti merombak pola pikir dan tata kerja yang tidak *'aqliyah* dan menggantinya dengan yang *'aqliyah* karena Allah memerintahkan manusia menggunakan akal. Penjelasan tersebut berarti bahwa makna modernisasi telah bermuatan teologis. Inilah yang penulis maksudkan dengan respon positif, kreatif, dan proaktif.¹⁰

Rasionalisasi yang berkonotasi ilmiah dimungkinkan apabila dunia sebagai obyek pemikiran ilmiah dibebaskan dari mitos-mitos yang mensakralkannya.¹¹ Dengan demikian, dunia dapat ditunjukkan dan direkayasa sebagai kepentingan manusia.

Argumentasi lain yang lebih mendasar dalam modernisme Islam

adalah untuk menjelaskan keterkaitan antara *tawhid* di satu sisi dan persoalan-persoalan dunia modern di sisi lain.¹² Dengan kata lain, yang perlu adanya penekanan adalah proyeksi dan aktualisasi iman dalam konteks yang relevan dalam semangat modern. Modernisasi dan rasionalisasi semacam ini semakin

⁹ Edy. A. Effendy, *Dekonstruksi Islam, Mazhab Ciputat.....* hal. 13-17

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, (Jakarta: Paramadina 1998), hal 23-31.

¹¹ Nurcholish Madjid *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat, Kolom-kolom di Tabloid Tekad*, (Jakarta: Tabloid Tekad dan Paramadina, 1999), hal. 13- 25.

¹² Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan.....* Hal 170-190

erat dengan semangat membebaskan atau menduniawikan nilai-nilai yang semestinya bersifat *ukhrowi* dan melepaskan umat Islam dari kecenderungan mengukhrowikannya.

B. Latar belakang Munculnya Pemikiran Muslim Ideal

Persoalannya sekarang menjadi jelas, jika kemudian Nurcholish Madjid dan pola pemikirannya bercorak neomodernisme. Kemudian yang menjadi latar belakang munculnya pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berangkat dari latar belakang kehidupan Nurcholish Madjid dan pengalaman intelektualnya yang mengakomodasikan dua kutub pemikiran sekaligus, yaitu tradisionalisme dan modernisme.
2. Sikap interaktif Nurcholish Madjid yang teraplikasikan dalam bentuk responnya terhadap situasi sosial politik yang mengalami perubahan total dan mendasar pada awal pemerintahan orde baru.
3. Respon intelektual yang positif kreatif dan pro aktif terhadap ide modernisme yang dicanangkan pada pemerintahan orde baru, sementara respon para tokoh intelektual muslim, khususnya generasi tua, bersikap reaktif dan banyak menolak modernisme. Yang kemudian sikap tersebut berdampak pada lahirnya ketegangan, bahkan konflik antara umat Islam dan pemerintahan.
4. Dalam rangka menjelaskan hubungan antara doktrin dan umat Islam. Nurcholish Madjid banyak menggunakan sejarah perdaban Islam dan

teori-teori sosial modernisasi, terutama yang dikembangkan oleh Weber. Nurcholish Madjid melakukan hal itu bukan dalam konteks penelitian sosial sebagaimana umumnya ilmuwan sosial, tetapi untuk mengelaborasi ajaran Islam yang terkandung dalam al qur'an dan sunnah serta reaktualisasi tradisi Islam itu sendiri berupa reinterpretasi terhadap ajaran-ajaran dasar Islam ketika umat dihadapkan kepada perubahan sosial saat itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa yang dikatakan sebagai seorang muslim yang ideal adalah seorang muslim yang menjunjung tinggi nilai pluralisme dan universalisme dalam segala aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat dengan mengacu pada frame al qur'an dan hadits. Antara lain kesatuan ajaran agama, ketulusan agama, Islam sebagai suatu nilai kepasrahan terhadap Allah SWT, kebebasan yang murni, *fitriah*, *hanifiyyat al samhah* (toleran dalam menemukan kebenaran), kultus, inklusif, dan komunal
2. Secara kongkret, pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid di tengah dinamika pemikiran Islam di Indonesia dapat dimaknai sebagai, *pertama* bahwa ide gagasan pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid berorientasi intelektual kritis jika dilihat dari peta perkembangan pemikiran Islam sejak Islam hadir di tanah air ini sampai kini. *Kedua*, bahwa pembaruan pemikiran Nurcholish Madjid bercorak neomodernisme jika dilihat dari perspektif

pengkategorian pemikiran dan posisi intelektual muslim dalam konteks pembangunan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN-SARAN

Hendaknya dalam memahami Islam secara menyeluruh (integral) dan komprehensif untuk mewujudkan insan muslim yang sempurna (*baca: ideal*) adalah dengan:

1. Islam harus dipelajari secara integral, tidak dengan parsial, artinya dipelajari dari sumber yang asli, yaitu al Qur'an dan al Hadits, baru kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis yang ada di masyarakat mereka memiliki pemahaman Islam yang baik, pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap al-Qur'an dan Sunnah dengan pengalaman yang indah dari praktek ibadah yang dilakukan

2. Seorang muslim harus mampu menggabungkan dua faktor penting yakni tradisionalisme dan neomodernisme. Artinya mengambil inisiatif-inisiatif baru (*jadid al ashlah*) dalam pergulatan modernisme, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu tidak menghilangkan tradisi keIslaman yang telah mapan (*Qadim al Shalih*)

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahannya*. 1998. Depag RI: Balai Pustaka.
- Al Thabari, *Jami' al Bayan At-Tak'wil li Ayyi al Qur'an*, juz 7, Beirut : Darul Fikri, tt.
- Al Thabathaba'i, *Al-mizan Fi Tafsiril Qur'an* Beirut : Dar al Fikr, tt
- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. 2000. *Metode Peneliian Sosial: terapan dan Kebijaksanaan*, Jakarta: BP2DNOD.
- Effendy, Edy. A. 1999. *Dekonstruksi Islam, Mazhab Ciputat*. Bandung: Mizan
- Hidayat Pn, Rahmat Taufiq *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung : Mizan
- Husaini, Adian 2005. *Pluralisme Agama: Haram*. Jakarta: Pustaka al kautsar.
- Madjid, Nurcholish. 1998. *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina.
- _____, 1997. *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina
- _____, 1999. *Cendekiawan dan Religiusitas Msyarakat, Kolom-kolom di Tabloid Tekad*, Jakarta: Tabloid Tekad dan Paramadina,
- _____, 2004. *Masyarakat Religius* Jakarta: Paramadina,
- _____. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* Jakarta: Paramadina.
- _____. 1994. *.Kerakyatan dan keindonesiaan, Pikiran-pikiran Nurcholish " Muda "*, Bandung: Mizan.
- _____. 1998. *Islam, Kemandernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- _____. 1997. *Perjalanan Religius Umroh dan Haji* Jakarta: Paramadina.

- _____. 2003. *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina
- _____. *Politik Pasca Pemilu dan Nasib Reformasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maeoleong Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudhofir, Syamsul Bahri 2004. *Jombang-Kairo, Jombang-Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam Pembaruan Islam di Indonesia* Solo: Tiga Serangkai
- Nadroh, Siti. 1999. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Harun 1998.. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan,
- Nata, Abuddin 2000. *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution, Harun 1998. *Islam di Tinjau dari Beberapa Aspeknya* Jakarta: Tiara.
- _____, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung : Mizan
- Nawawi, Hadari 1990. *Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Qualita Ahsana. Vol II. No. 2. Oktober. 2000
- Rahmat, Jalaluddin 2004. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukandi, A. K., 2003. *Prof. Dr. Nurcholish Madjid, Jejak Pemikiran dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saydam, Gauzaly, 1999. *Dari Bilik Suara Ke Masa Depan Indonesia, Potret Konflik*
- Sufyanto. 2001. *Masyarakat Tamaddun, Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholish Madjid*, Jakarta: Pustaka Pelajar dan LP2IF.

Suprayoga, Imam 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: Remaja
Rosda Karya

Urbaningrum, Anas. 2004. *Islam dan Demokrasi, Pemikiran Nurcholish Madjid*.
Jakarta: Republika.

Zuhaili, Wahbah *Al Tafsir al Munier*, juz III, Beirut : Darul Fikri, tt

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id